

Bimbingan Konseling pada Pembelajaran Tatap Muka dalam Menyambut Masa Endemi 2022 di Kelas 3A SD N Ngaliyan 01 Semarang

Ima Hikmawati

SD N Ngaliyan 01 Semarang, Jl.Prof.Hamka Ngaliyan Semarang, 50181

Correspondence Email: cindycityadima@gmail.com

Abstract

Class teachers and education staff who have received booster vaccines and the success of vaccines 1 and 2 for children under 12 years of age for all students of SD N Ngaliyan 01 Semarang and following up on the results of the coordination of the Mayor of Semarang with reference to the Basic SE of the 4 Ministerial Decree and the SE Mayor of Semarang, then SD N Ngaliyan 01 starting on March 28, 2022, 100% Face-to-face Learning (PTM) will begin with strict health protocols. This PTM cannot be separated from the efforts of classroom teachers who provide counseling and guidance services to their students in forming students with character even without a BK teacher in the school. This study uses a qualitative method of studying literature to increase the knowledge of classroom teachers who indirectly double as BK teachers. The culture of digitalization during the pandemic for online, hybrid, and PTM classes now leading to endemic 2022 is the concern of classroom teachers in an effort to provide input to schools on the importance of counseling guidance services to elementary school students, especially at SD N Ngaliyan 01 Semarang.

Keywords: *counseling guidance, face-to-face learning, endemic*

Abstrak

Guru kelas dan tenaga kependidikan yang sudah mendapatkan vaksin booster dan keberhasilan vaksin 1 dan 2 untuk usia anak di bawah 12 tahun untuk seluruh murid SD N Ngaliyan 01 Semarang serta menindaklanjuti hasil koordinasi Walikota Semarang dengan mengacu pada SE Dasar SKB 4 Menteri dan SE Walikota Semarang, maka SD N Ngaliyan 01 mulai tanggal 28 Maret 2022 dimulainya Pembelajaran Tatap Muka (PTM) 100% dengan protokol kesehatan ketat. PTM ini tak lepas dari upaya-upaya guru kelas yang memberikan pelayanan bimbingan konseling kepada siswanya dalam membentuk siswa yang berkarakter walaupun tanpa adanya Guru BK di Sekolah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi literatur untuk menambah keilmuan guru kelas yang secara tidak langsung merangkap sebagai guru BK. Budaya digitalisasi selama pandemi untuk kelas *online*, *hybrid*, dan PTM sekarang ini menuju endemi 2022 menjadi perhatian guru kelas dalam upaya untuk memberikan masukan kepada sekolah akan pentingnya pelayanan bimbingan konseling kepada siswa Sekolah Dasar khususnya di SD N Ngaliyan 01 Semarang.

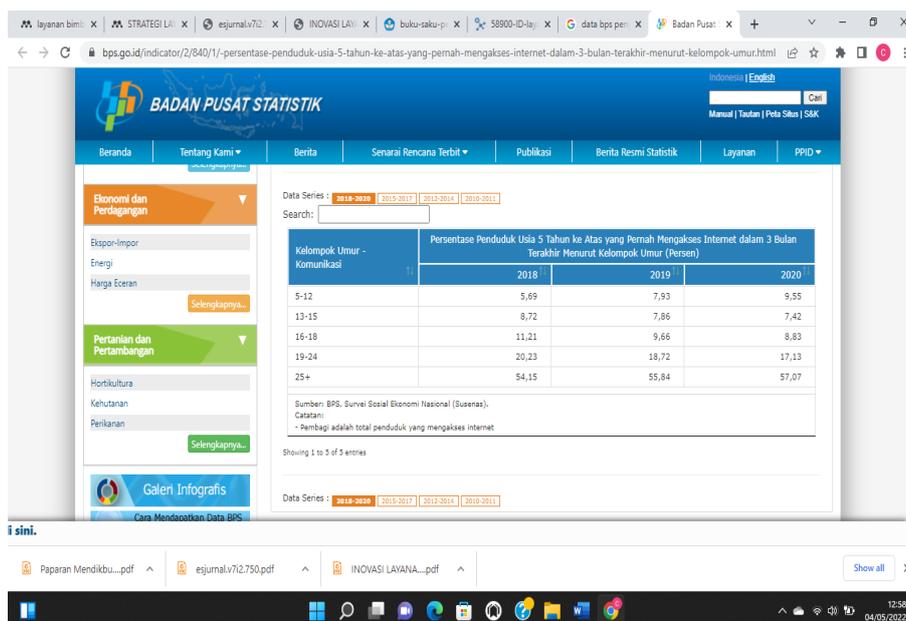
Kata kunci: *bimbingan konseling, pembelajaran tatap muka, endemi*

Pendahuluan

Murid Sekolah Dasar yang mulai pembelajaran tatap muka sejak 28 Maret 2022 dengan syarat telah mendapatkan vaksin 1 dan vaksin 2 covid 19 untuk anak usia di bawah 12 tahun telah dilaksanakan oleh Sekolah Dasar Negeri 01 Semarang sesuai dengan protokol kesehatan Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran SKB 4 Menteri (Kemenkes, Kemdikbud, Kemenag, dan Kemendagri). Selain itu, vaksinasi guru dan tenaga kependidikan juga telah 100% tercapai. Murid pada masa pandemi sejak tahun 2019 hingga 2021 hampir 3 tahun yang lalu telah terbiasa menggunakan

gawai *smartphone* untuk kebutuhan pembelajaran. Menurut Kemenkominfo bahwa 89% atau 167 juta orang dari total jumlah penduduk di Indonesia menggunakan *smartphone*. Selama 3 tahun tersebut guru berinovasi dalam hal menggunakan media pembelajaran untuk sekolah *online*. Selain itu, efek sekolah daring menyebabkan penurunan batas usia minimal pengguna medsos di Indonesia turun hingga usia 6 tahun sudah mengakses internet salah satunya media sosial.

Budaya digital dalam pembelajaran menjadi momok dalam kegiatan belajar mengajar. Orang tua yang tidak bisa mendampingi anaknya dalam menggunakan gawai karena keduanya bekerja dan anak mereka dititipkan ke nenek atau asisten rumah tangga menyebabkan pantauan anak usia SD menggunakan gawai *smartphone* yang seharusnya mendapatkan pendampingan orang tua dalam penggunaannya namun anak sudah dilepas menggunakan *handphone smartphone* sendiri. Hal tersebut menjadikan anak usia SD rentan akan mengakses ke konten yang tidak layak, *games online*, perundungan, sikap dan kata tidak sopan karena pengaruh akses internet. Guru SD hanya memiliki waktu dengan siswanya untuk penyampaian materi secara *online* dan terbatasnya pendampingan bimbingan konseling yang hilang dalam 3 tahun terakhir. Peran pola asuh orang tua sangat penting di masa pembelajaran *online*. Guru memiliki akses untuk *group* orang tua dan murid dengan menggunakan media *whatsapp group* sebagai media komunikasi untuk guru, orang tua dan siswa. Namun peran guru SD selain guru semua mata pelajaran kecuali mata pelajaran jasmani dan agama adalah otomatis sebagai guru BK walaupun tanpa guru BK seperti di SMP maupun SMA. Peran Guru dalam kegiatan BK menurut (Pratama & Yuliani, 2021) adalah sebagai informator, organisator, motivator, director, inisiator, transmitter, fasilitator, mediator dan evaluator. Peran tersebut menjadi tantangan untuk budaya digital dalam pembelajaran yang nantinya pada pembelajaran tatap muka 100% tidak menjadikan permasalahan baru untuk anak usia SD khususnya kelas 3 SD. Usia anak kelas 3 SD yaitu 9-10 tahun yang sudah fasih membaca sudah mulai terbiasa mencari sumber informasi dengan mengakses *google* maupun video pembelajaran dari *youtube* maupun *power point* yang diberikan guru dalam *WA group*. Pada PTM 100% di tahun 2022 ini peran guru dalam kegiatan BK berhadapan dengan murid yang telah dimanjakan oleh internet dan terbiasa menggunakan internet dalam aktivitasnya. Semua peran guru dalam kegiatan BK ini lebih kompleks karena anak tidak mendapatkan pelayanan bimbingan konseling secara utuh karena memang tidak ada jam pelajaran khusus bimbingan konseling di SD, sementara guru beradaptasi dengan pembelajaran *online*, *hybrid* atau *blended learning* dalam hal akademik. Menurut data BPS, persentase penduduk usia 5 tahun ke atas yang mengakses internet tahun 2018-2020 mengalami kenaikan.



Gambar 1. Data BPS ,Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas).

Dari data di atas, peran guru dalam kegiatan BK di implementasikan dalam catatan atau *logbook* khusus bimbingan konseling untuk murid nya. Tiga tahun yang hilang merupakan waktu yang tidak singkat untuk memulai dari awal dalam pembentukan karakter siswa, mengurangi dampak negatif dari penggunaan gawai *smartphone* dan menjalin komunikasi antara siswa, guru, dan orang tua siswa serta kepala sekolah sebagai penentu kebijakan akan pentingnya guru kelas yang berperan sebagai guru BK yang akan ditambahkan dalam jam kegiatan belajar mengajar seperti halnya di SMP maupun SMA atau menetapkan jam layanan *online* bimbingan konseling yang dapat di akses siswa, guru, orang tua untuk berkonsultasi dengan guru dari kelas 1 hingga kelas 6. Kelas 3A yang paling terasa oleh guru kelas adalah membentuk karakter siswa karena dari kelas 1 SD belum pernah PTM dan pada waktu kelas 3 ini berlangsungnya PTM 100%. Selain itu, pada waktu daring nilai ujian anak banyak yang 100 dan setelah PTM yang memiliki nilai 100 hanya 25% orang siswa dari total siswa sebanyak 28 orang.

Kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang disampaikan oleh Kemendikbud (2016: 38-40), pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling oleh guru kelas yaitu melaksanakan bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karier. Empat bidang bimbingan tersebut diselenggarakan melalui tujuh jenis layanan yaitu:

1. Layanan orientasi bagi peserta didik, layanan orientasi bertujuan agar peserta didik mendapatkan informasi tentang lingkungan pendidikan sekolah yang baru dimasukinya. Layanan orientasi diberikan guru kelas kepada siswa pada awal siswa memasuki kelas barunya/awal tahun/pada saat kegiatan MOS (Masa Orientasi Sekolah). Kegiatan yang dilakukan dalam layanan orientasi yaitu informasi mengenai lingkungan sekolah. Selain itu guru kelas juga membantu siswa untuk mengenali serta beradaptasi dengan lingkungan sekolah baik dengan cara mengajak berkeliling lingkungan sekolah maupun mengajak siswa untuk belajar di lingkungan sekolah

2. Layanan Informasi yang diberikan guru kelas kepada siswa yaitu informasi tentang hidup sehat kepada siswa, tentang perlunya berkomunikasi dengan bahasa yang baik dan benar, tentang bagaimana mempersiapkan diri untuk mengikuti tes/ujian kepada siswa, serta layanan informasi tentang syarat-syarat naik kelas/ lulus dan akibat tidak naik kelas atau lulus.
3. Layanan Penempatan dan Penyaluran Guru kelas dalam memberikan layanan penempatan dan penyaluran kepada siswa yaitu dengan cara memberikan pengarahan kepada siswa jika terdapat siswa yang mengalami kebingungan dalam menentukan ektrskurikuler yang dipilih.
4. Layanan Pembelajaran, layanan pembelajaran dapat berupa: pengenalan siswa yang mengalami permasalahan belajar; pengembangan motivasi, sikap, dan kebiasaan belajar yang baik; pengembangan keterampilan belajar; pengajaran perbaikan; dan program pengayaan. Layanan pembelajaran yang diberikan guru kelas kepada siswa diberikan secara kondisional. Jika terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar, guru kelas bertugas memberikan pendampingan kepada siswa di luar kegiatan belajar mengajar.
5. Layanan Konseling Perorangan, untuk membantu menumbuhkan pemahaman pada diri individu atas permasalahannya, sehingga individu tersebut dapat mengembangkan persepsinya ke arah positif. Layanan konseling perorangan yang diberikan oleh guru kelas kepada siswa dilakukan secara kondisional.
6. Layanan Bimbingan Kelompok yang diberikan guru kelas kepada siswa dilakukan pada saat siswa berada dalam satu kelompok atau guru dengan sengaja mengumpulkan siswa dalam satu kelompok.
7. Layanan konseling kelompok diberikan guru kelas secara kondisional, yaitu ketika terdapat suatu kelompok siswa yang memiliki permasalahan yang sama.

(Pattanang, Limbong, and Tambunan 2021) Perencanaan pembelajaran tatap muka perlu memperhatikan beberapa hal yang dapat di lakukan sekolah antara lain: 1) Melakukan vaksinasi kepada seluruh pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di sekolah; 2) Meningkatkan imun peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan; 3) Mempersiapkan sarana dan prasarana yang sesuai protokol kesehatan. Sebelum diterapkannya pembelajaran tatap muka terbatas, kemdikbud telah mensosialisasikan dan menerbitkan buku panduan pembelajaran masa pandemi. (Kemdikbud 2020) Peran tim pembelajaran, diantaranya 1) melakukan pembagian kelompok belajar dan pengaturan jadwal pelajaran untuk setiap kelompok; 2) melakukan pengaturan tata letak ruangan; 3) memberikan batas pemisah dan penanda arah jalur koridor dan tangga; 4) menerapkan mekanisme pencegahan perundungan bagi warga satuan pendidikan yang terstigma covid-19; 5) menyiapkan seluruh peralatan penerapan protokol kesehatan.

Permasalahan pandemi Covid-19 yang berangsur-angsur sudah membuat seluruh penduduk dunia menjadi jenuh. Namun, dengan perkembangan vaksinasi yang

sudah semakin banyak dan semakin besarnya peluang kekebalan imun manusia tersebut, menghasilkan peluang untuk adanya perubahan dari pandemi menjadi endemi. Endemi menurut (Sholichah, dkk 2017) adalah keberadaan penyakit yang terus menerus pada suatu wilayah tertentu.

Dalam upaya untuk mencapai kondisi endemi, terdapat 2 tolok ukur seperti (detikTV, 2022): kasus harian dan angka kematian rendah, ditambah tingkat keterisian rumah sakit. Kedua tolok ukur tersebut dapat dicapai dan dijalankan dengan baik dengan tetap adanya penerapan program CHSE (*Cleanliness, Health, Safety, And Environment sustainability*) meskipun akan menyambut masa endemi dan persiapan-persiapannya yang diperbaharui sesuai masa endemi nantinya. Berdasarkan penelitian sebelumnya (Joyosemito & Nasir, 2021) dalam penelitian yang berjudul Gelombang Kedua Pandemi menuju Endemi Covid-19 : Analisis Kebijakan Vaksinasi dan Pembatasan Kegiatan Masyarakat di Indonesia, didapati bahwa permasalahan pandemi yang berjalan sekarang dengan adanya program percepatan vaksinasi bagi Indonesia. Perubahan situasi atau status dari pandemi menjadi status endemi Covid-19. Hal tersebut menjadikan tolak ukur pemerintah selain PTM, memperbolehkan mudik, beribadah bersama, dan dibukanya tempat pariwisata.

Metode

Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan studi literatur. studi kepustakaan merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti (Sugiyono:2012). Sumber data penelitian kepustakaan, maka sumber data ada 2 yaitu :

1. Sumber Primer adalah referensi utama yang digunakan dalam penelitian ini yakni buku bimbingan koneling guru kelas Sekolah Dasar dan Kemdikbud.
2. Data Sekunder adalah sumber-sumber referensi pendukung seperti jurnal, artikel, buku panduan pembelajaran tatap muka, berita di internet, dan data BPS.

Metode pengumpulan data dalam penelitian kepustakaan, metode yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian berupa data-data kepustakaan yang telah dipilih, dicari, disajikan dan dianalisis. Sumber data penelitian ini mencari data-data kepustakaan yang substansinya membutuhkan tindakan pengolahan secara filosofis dan teoritis. Teknik analisis data pada bimbingan konseling selama pandemi dan kemudian ke PTM oleh murid dan guru untuk pembelajaran dapat dijabarkan penjelasannya melalui analisis SWOT (*Strenght, Weakness, Opportunities, dan Threats*) juga menganalisis isi yang di kembangkan dan diolah menjadi kerangka kerja sederhana.

Pada penelitian studi literatur, Peneliti melakukan pengumpulan data dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber tertulis seperti artikel, jurnal, dan buku yang relevan dengan penelitian dalam penelitian ini. Hasil penelitian studi literatur ini, menjelaskan tentang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling oleh guru kelas yaitu melaksanakan bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karier. Empat bidang bimbingan tersebut diselenggarakan melalui tujuh jenis layanan yang membutuhkan kerjasama dari berbagai pihak baik dari orang tua, guru, maupun kepala sekolah.

Hasil dan Pembahasan

SD Ngaliyan 01 Semarang terdiri dari kelas paralel yaitu mulai dari kelas 1 hingga kelas 6 terdiri dari 4 kelas, begitu juga dengan kelas 3 yaitu 3A, 3B, 3C dan 3D. Berdasarkan surat sekolah No.421.2/092/2022 yang mengacu pada SE Dasar SKB 4 Menteri dan SE Walikota Semarang, maka tanggal 28 Maret 2022 dimulai PTM 100% tahun 2021/2022 dengan prokes ketat dan jadwal PTM sebagai berikut:

- a. Kelas 1 = 07.00-09.10 wib
- b. Kelas 2 = 09.20-11.30 wib
- c. Kelas 3 = 07.15-10.25 wib
- d. Kelas 4 = 07.15-11.00 wib
- e. Kelas 5 = 07.15-11.00 wib
- f. Kelas 6 = 07.15-11.00 wib

Kemudian kelas 1 s.d 5 belajar dirumah pada tanggal 18 s.d 22 April 2022 karena pelaksanaan ujian sekolah kelas 6 dengan no.surat 421.2/111/2022. Setelah itu jadwal selama bulan Ramadhan berkurang 30 menit, dengan jadwal sebagai berikut:

- a. Kelas 1 = 07.00-09.10 wib
- b. Kelas 2 = 09.20-11.00 wib
- c. Kelas 3 = 08.00-10.30 wib
- d. Kelas 4 = 08.00-10.30 wib
- e. Kelas 5 = 07.30-10.00 wib
- f. Kelas 6 = 07.30-10.00 wib

Pada PTM 100% permasalahan yang dialami ke-4 guru SD di kelas 3 hampir sama yaitu nilai murid yang mencapai nilai 100 hanya 25% dari total murid. Berbeda di saat pandemi hampir di atas 75% nilai murid mencapai 100, hal ini banyak sekali penyebabnya seperti : *handphone* anak yang jadi satu dengan orang tuanya saat pandemi menjadi kendala, sehingga yang mengerjakan ujian adalah orang tuanya dan ada pula yang langsung mencari jawaban dari *google* dan yang mengerjakan juga orang tuanya atau anak sudah mandiri menggunakan *handphone* dan dapat mengerjakan sendiri dengan mencari jawaban di *google*. Keterbatasan pemantauan pada saat ujian menjadi kelemahan dari guru untuk mendapatkan hasil murni dari siswa atau hasil jawaban dari orang tuanya. Dilihat dari jadwal PTM di atas yang waktu masih terbatas dalam kegiatan belajar mengajar, yang sebelum pandemi lebih dari jam tersebut mengakibatkan guru berkonsentrasi memadatkan materi dan memberikan pemahaman materi dalam akademik siswa agar nilai KBM tercapai.

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling oleh guru kelas 3A di SD Ngaliyan 01 Semarang yaitu melaksanakan bimbingan pribadi, bimbingan sosial,

bimbingan belajar, dan bimbingan karier. Empat bidang bimbingan tersebut diselenggarakan melalui tujuh jenis layanan yaitu:

1. Layanan Orientasi bagi peserta didik, MOS yang pada waktu PTM dimulai sudah tidak ada lagi karena pelaksanaan MOS secara virtual di setiap awal pembelajaran selama 3 hari. MOS secara virtual dirasakan kurang karena siswa hanya menonton video dari link youtube tentang profil sekolah, profil guru, dan berkenalan dengan teman-temannya. Guru hampir selama pandemi tidak bisa detail melihat karakter siswa meskipun pendidikan karakter selalu diberikan bersamaan dengan materi pembelajaran.
2. Layanan informasi hidup sehat selalu diberikan terkait dengan prokes covid 19 dan pada waktu PTM sekolah sudah siap dengan sensor pengukur suhu, *hand sanitizer* sensorik, wastafel cuci tangan, kapasitas bangku sendiri-sendiri dan berjarak. Hal yang sama diberikan informasi untuk tata cara ujian atau tes dan syarat-syarat naik kelas. Namun hal ini dirasakan berbeda oleh guru kelas, pada saat pembelajaran *online* keaktifan siswa kurang dikarenakan keterbatasan penggunaan gawai *smartphone*. *Handphone* orang tua dan anak sama sehingga dibawa orang tua ke kantor serta anak mendapatkan informasi materi setelah ibu pulang kerja jadi untuk *zoom* maupun *google meet* tidak efektif di gunakan, kendala tersebut menyebabkan orang tua yang mengerjakan tugas bahkan ujian anaknya. Pada waktu PTM sudah tidak menggunakan *handphone*, sehingga guru melihat langsung karakter siswa dan pada saat ujian hanya 25% yang mendapatkan nilai 100 berbeda saat *online* yang hampir kebanyakan nilai 100.
3. Layanan guru kelas saat murid bingung menentukan ekstrakurikuler, pilihan ekskul mendekati dimulainya PTM menggunakan *google form* dan diberikan melalui *WA group*. Namun saat PTM pelaksanaan eskul belum bisa terlaksana seperti pramuka, namun yang sudah dimulai adalah perekrutan ekskul marching band Gita Swara yang merupakan ekskul unggulan yang tiap tahunnya mendapatkan juara 1 tingkat Nasional yang sudah dimulai latihannya karena siswa dipersiapkan untuk lomba yang sudah terjadwal. Ekskul penting sebagai point nilai tambahan siswa bila mendapatkan kejuaraan untuk lampiran masuk SMP.
4. Layanan pembelajaran dilakukan selain memberikan pemahaman materi dan pembentukan karakter siswa bersamaan dengan pembelajaran sekolah karena terbatasnya waktu mengajar sehingga guru memberikan materi dan pemadatan pemahaman materi berupa tugas untuk dikerjakan di rumah.
5. Layanan konseling perorangan dirasakan belum bisa terpenuhi hingga jam belajar normal sedia kala. Belum ada juga komunikasi dengan orang perihal layanan konseling per siswa.
6. Layanan bimbingan kelompok tidak mungkin bisa dilakukan selain mengumpulkan anakyang berpotensi bergerombol karena PTM pun duduk nya terpisah.

7. Layanan konseling kelompok sama halnya diatas belum bisa dilakukan.

Analisis SWOT terhadap bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karier di SD Ngaliyan 01 Semarang.

1. Bimbingan Pribadi

Strenght (Kekuatan) : Komunikasi guru, siswa , dan orang tua terjalin dengan baik.

Weakness (Kelemahan) : Orang tua yang keduanya bekerja cenderung pasrah kepada guru tanpa ikut andil di dalamnya karena waktu bekerja hingga 10 jam sehingga sampai rumah orang tua tidak mengulang lagi pelajaran anak yang diterima di sekolah.

Opportunities (Peluang): Layanan bimbingan pribadi sebaiknya melalui website sekolah sehingga kepek juga ikut andil melihat grafik tingkat kebutuhan akan bimbingan pribadi.

Threats (Ancaman) : Guru terbebani di luar jam pelajaran untuk memberikan layanan bimbingan pribadi.

2. Bimbingan Sosial

Strenght : Mudah beradaptasi dengan lingkungan

Weakness : Sikap tidak peduli dengan lingkungan

Opportunities : Anak di libatkan dalam kegiatan sosial

Threats : Duplikasi perilaku sosial

3. Bimbingan Belajar

Strenght : Meningkatkan prestasi anak dalam belajar

Weakness : Kurangnya waktu bermain / istirahat anak

Opportunities : Bimbel ke rumah-rumah

Threats : Anak terpaksa untuk bimbel tidak terjadi perubahan yang signifikan.

4. Bimbingan Karier

Strenght : Menentukan tujuan dengan jelas

Weakness : Anak sulit menentukan tujuan

Opportunities : Pola asuh orangtua sangat penting

Threats : Tekanan dari eksternal anak

Simpulan

Penelitian ini membutuhkan teknologi yang mampu mengubah *logbook* panduan bimbingan konseling dijadikan dalam bentuk digital sehingga waktu tidak menjadi kendala untuk tetap memberikan layanan bimbingan konseling. Adanya kesepakatan dari pihak sekolah tentang layanan bimbingan konseling sehingga data dapat diperoleh tiap tahun berupa laporan, dan dalam bentuk digital memungkinkan laporan dapat di akses kapanpun. Setelah itu , sosialisasi kepada orang tua agar mendapat dukungan dan menjadikan perhatian bagi orang tua bahwa tak hanya pendidikan akademik saja yang pening, namun bimbingan konseling di berikan untuk mendukung pendidikan akademik.

Reference/Rujukan

- Akila Pratama, R. S., & Yuliani, F. (2021). ANALISIS POLA KONSUMSI MEDIA DI MASA PANDEMIC COVID – 19. *Publik Reform*, 8(1), 13–20.
<https://doi.org/10.46576/jpr.v8i1.1468>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Dasar (SD). Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Mufidah, E. F., Wirastania, A., & Pravesti, C. A. (2021). STUDI KASUS: PERMASALAHAN YANG SERING DITANGANI GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH DASAR DAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 6(1), 7.
<https://doi.org/10.26737/jbki.v6i1.1651>
- Nurlailly, V. A. (2019). Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Dasar: Guru Kelas Berperan Penting dalam Implementasi Layanan. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 1(2), 12–19. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v1i2.12>
- Pattanang, E., Limbong, M., & Tambunan, W. (2021). PERENCANAAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA DI MASA PANDEMI PADA SMK KRISTEN TAGARI. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 112–120.
<https://doi.org/10.33541/jmp.v10i2.3275>
- Setiowati, A., & Astuti Dwiningrum, S. I. (2020). STRATEGI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH DASAR UNTUK MENGATASI PERILAKU BULLYING. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 7(2). <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v7i2.750>
- Sholichah, Z., & Rahmawati, R. (2017). Sebaran Infeksi *Leptospira* Patogenik pada Tikus dan Cecurut di Daerah Pasca Banjir Kabupaten Pati dan Endemis Boyolali. *BALABA: JURNAL LITBANG PENGENDALIAN PENYAKIT BERSUMBER BINATANG BANJARNEGARA*, 13(2). <https://doi.org/10.22435/blb.v13i2.7945.173-182>
- Tim 20Detik. (2022, March 12). 2 Syarat Agar Status Pandemi Bisa Beralih ke Endemi Covid-19 . DetikHealth.
- Joyosemito, I. S., & Nasir, N. M. (2021). GELOMBANG KEDUA PANDEMI MENUJU ENDEMI COVID-19: ANALISIS KEBIJAKAN VAKSINASI DAN PEMBATASAN KEGIATAN MASYARAKAT DI INDONESIA. *Jurnal Sains Teknologi Dalam Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 55–66. <https://doi.org/10.31599/jstpm.v2i1.718>
<https://mediaindonesia.com/humaniora/389057/kemenkominfo-89-penduduk-indonesia-gunakan-smartphone> diunduh 08 Mei 2022
<https://media.neliti.com/media/publications/253525-studi-kepustakaan-mengenai-landasan-teor-c084d5fa.pdf> diunduh 08 Mei 2022

Seminar Nasional Sastra, Bahasa dan Budaya (SEBAYA) 2 Tahun 2022
Denpasar, 28 Mei 2022

<http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/15946/g.%20BAB%20III.pdf?sequence=7&isAllowed=y> diunduh 08 Mei 2022

www.bps.go.id